

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak semata-mata diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan membina akhlak mereka. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan tersebut semakin ditegaskan, yakni membentuk pribadi yang berakhlak baik dan mulia sehingga perilaku serta moral peserta didik selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹ Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menghadapi berbagai persoalan perilaku. Permasalahan tersebut antara lain terlihat dari kurangnya kedisiplinan, lemahnya etika dalam berbicara maupun bersikap, hingga rendahnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam proses pendidikan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), fenomena kenakalan remaja di Indonesia menunjukkan angka 23,46% dengan bentuk kenakalan seperti aksi balap liar, mabuk-mabukkan, penganiayaan dan lain-lain.² Angka tersebut tidak mengecualikan bahkan banyak dilakukan oleh remaja yang menempuh pendidikan tingkat menengah pertama. Karena, ketika seseorang menempuh pendidikan pada tingkat menengah pertama ia sedang berada pada fase pertumbuhan remaja awal yakni dari usia 12-15 tahun yang sangat memerlukan bimbingan dari berbagai pihak termasuk pihak sekolah, ciri fase remaja awal jika dilihat dari perilakunya berupa cenderung mementingkan dunia pertemanan, kurangnya perhatian kepada orangtua (termasuk bersikap

¹Sopia Aan Fadia Annur, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2024), 11.

²Nurul Laili. Ro'isah Ro'isah, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Transcultural Nursing Model Di Probolinggo', *Kesehatan Tambusai*, 4 (2023), 565 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20878>>.

kasar), cenderung kembali kepada perilaku anak-anak saat stress dan muncul identitas baru yang terbentuk dari pengaruh internal dan eksternal.³ Sehingga, data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan moral di kalangan remaja khususnya peserta didik SMP, masih memerlukan bimbingan dan menjadi tantangan yang perlu segera ditangani.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik adalah faktor pembinaan di sekolah yang mampu membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, jika di sekolah peserta didik tidak mendapatkan pembinaan karakter keagamaan maka akan berpengaruh dengan pembentukan perilaku peserta didik yang menjauh dari Allah. dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرُ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Menurut tafsir Rasyid Ridha ayat ini menjelaskan bahwa “tidak ada satu orang pun di dunia ini yang mampu menghindari kerugian kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah, hari akhirat dan hari pembalasan amal,⁴ serta beramal saleh, memperbaiki akhlaknya dengan sesama manusia dan saling memberi wasiat pada kebenaran dan kesabaran serta tabah menanggung risiko dalam menempuh jalur kesabaran itu, termasuk sabar ketika menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar”.⁵ Melalui ayat tersebut, dapat diketahui bahwa manusia bisa menghindari kerugian apabila ia beriman, memperbaiki akhlak dan saling memberi nasehat. Salah satu cara dalam mencapai keridhoan Allah ialah dengan cara memperbaiki akhlak.

³Heru Purnomo, dkk. *Rampai: Psikologi Remaja Dan Permasalahannya* (Cilacap: PT Media Pustaka Indo, 2024). 4.

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/103?from=1&to=3>, diakses pada 24 Februari 2025, pukul 17.25 WITA.

⁵M R Ridha and T A Bachtiar, *Tafsir Al-Fatihah: Menemukan Hakikat Ibadah, Diterjemahkan Dari Tafsir Al-Fatihah Wa Sittu Suwar Min Khawatim Al-Qur'ân: Al-'Ashr Wa Al-Kautsar Wa Al-Kâfirûn Wa Al-Ikhlash, Wa Al-Mu'awwidzatain Karya Muhammad Rasyid Ridha Terbitan Al-Zahra Li Al-Ilâm Al-'* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 18 <<https://books.google.co.id/books?id=SUW0K5nxPVYC>>.

Perilaku yang baik merupakan cermin dari keimanan seseorang kepada perintah Allah swt. karena akhlak dan perilaku sangat berkaitan dengan keimanan seseorang.⁶ Rasulullah Saw. bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Hadis riwayat At-Tarmidzi ini menegaskan bahwa Islam menempatkan akhlak sebagai aspek kesempurnaan iman.⁷ Sangat penting bagi seorang hamba menjaga dan memperbaiki perilakunya agar sampai tingkat kepada penghambaan yang sebenarnya.⁸

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹ Berdasarkan bunyi Undang-Undang tersebut, jelas sekali pendidikan di Indonesia memiliki fungsi selain untuk mencerdaskan intelegen bangsa akan tetapi juga membentuk bangsa yang memiliki watak dan berakhlak mulia sesuai perintah Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan karakter bisa dikatakan berhasil jika peserta didik menampakkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik setelah diberikan pendidikan karakter. Perubahan perilaku mempunyai 3 dimensi yaitu perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif, meningkatkan perilaku positif dan

⁶Ipop S. Purintyas, dkk, *28 Akhlak Mulia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 3.

⁷Imam Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, terj. (Jakarta: Pustaka Azzam, t.t.), 1162.

⁸HedeetEnc .com, ‘Hadits: Mukmin Yang Paling Sempurna Imannya Adalah Yang Paling Baik Akhlaknya, Sedangkan Sebaik-Baiknya Kalian Adalah Yang Paling Baik Kepada Perempuan Yang Menjadi Tanggungannya’, 2025 <<https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5792>> [accessed 7 February 2025].

⁹Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (Jakarta: 2003), 6.

menjaga perilaku yang sudah positif.¹⁰ Sedangkan bentuk perubahan perilaku bisa berbentuk alamiah (*natural change*), terencana (*planned change*) dan kesediaan untuk berubah (*readness to change*).

Dalam Teori Stimulus-Organisme (SOR), Hosland menjelaskan bahwa perubahan perilaku tidak jauh berbeda dengan proses belajar yang dialami individu. Dalam teori ini, setiap stimulus yang diterima oleh organisme memiliki kemungkinan untuk ditolak atau diterima. Jika organisme memutuskan untuk menerima stimulus tersebut, barulah proses selanjutnya dapat berlangsung. Setelah stimulus diterima, organisme akan memproses informasi yang masuk. Dari proses ini, organisme menjadi siap untuk melakukan tindakan atau menunjukkan sikap tertentu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Teori SOR didasarkan pada asumsi dasar bahwa perubahan perilaku sebagian besar ditentukan oleh kualitas stimulus yang berinteraksi dengan organisme yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, perubahan perilaku yang menjadi fokus penelitian menyebabkan perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik sebagai respons terhadap implementasi kegiatan Jumat Taqwa. Perubahan ini dipahami sebagai dampak yang muncul setelah peserta didik secara konsisten berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan yang dirancang dalam program tersebut. Kegiatan Jumat Taqwa sendiri dirancang sebagai bentuk intervensi pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pelaksanaan program ini, peneliti berharap kegiatan-kegiatan tersebut dapat berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku positif pada siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Menurut pandangan Kurt Lewin, perilaku manusia dapat dipahami sebagai keadaan yang seimbang antara dua jenis kekuatan yang bekerja di dalam diri individu, yaitu kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Menurut teori ini,

¹⁰Yessy Kurniati, Nurhaedar Jafar dan Rahayu Indrisari *Perilaku Dan Pendidikan Gizi Pada Remaja Obesitas* (Guepedia, 2020), 97.

perubahan perilaku baru akan terjadi ketika keseimbangan ini terganggu atau tidak lagi seimbang. Ada setidaknya tiga kemungkinan yang dapat memicu perubahan perilaku. Pertama, kekuatan pendorong di dalam individu meningkat, memberikan dorongan kuat untuk perubahan. Dalam konteks ini, stimulus seperti informasi dan penyuluhan dapat menjadi pemicu utama. Kedua, kekuatan penahan melemah, yang secara otomatis mengurangi hambatan untuk perubahan. Ketiga, kombinasi kedua kondisi tersebut, di mana kekuatan pendorong meningkat sementara kekuatan penahan menurun. Ketiga skenario ini pada akhirnya dapat mendorong individu untuk mengalami perubahan perilaku yang signifikan.

Berdasarkan teori tersebut yang menjadi kekuatan-kekuatan pendorong didalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam kegiatan Jumat Taqwa. Sedangkan kekuatan-kekuatan penahan dalam penelitian ini adalah pemikiran atau perilaku peserta didik tentang nilai-nilai agama.

Kegiatan Jumat Taqwa merupakan program kegiatan rutin yang diadakan satu bulan dua kali di SMPN 5 Martapura sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter dan keagamaan. Program ini mencakup berbagai aktivitas yakni pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, pembacaan tahlil, ceramah keislaman, pembacaan do'a Selamat, makan bersama dan Gerakan Sedekah Amal (GSA). Dengan adanya program kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran beragama, memperkuat kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta mengurangi perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan fokus utama untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura dan menganalisis sejauh mana kegiatan ini mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berhenti pada aspek deskriptif, tetapi juga berusaha untuk menganalisis dampak program tersebut. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembentukan karakter di sekolah. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program keagamaan dalam konteks pendidikan formal di sekolah.

B. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi kemungkinan kesalahpahaman terkait beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal berikut:

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh didefinisikan sebagai kekuatan yang berasal dari seseorang atau sesuatu, baik itu manusia maupun benda, yang memiliki kemampuan untuk membentuk karakter, keyakinan dan tindakan seseorang.¹¹ Sesuai dengan definisi ini, Welfridus Josephus Sabarija Poerwardaminta juga menjelaskan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari seseorang atau sesuatu yang memiliki otoritas atau kekuatan, sehingga mampu memberikan dampak pada orang lain.¹²

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh ialah sebuah kekuatan atau daya yang berasal dari berbagai sumber, baik itu manusia, materi, atau hal-hal lain di alam semesta. Kekuatan atau daya ini pada akhirnya memiliki konsekuensi, dampak, atau hasil tertentu terhadap sesuatu.

Berkenaan dengan penelitian ini pengaruh merujuk pada dampak kegiatan Jumat Taqwa terhadap siswa di SMPN 5 Martapura. Secara lebih spesifik, studi ini berfokus pada pemeriksaan bagaimana kegiatan Jumat Taqwa dapat membawa perubahan dalam perilaku siswa.

2. Perubahan Perilaku

¹¹Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2006).

¹²Rini Susilawati, 'Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal Dan New Normal Pandemi (Studi Komparasi Pada Café-Café Di Minggu Yogyakarta)', *Jurnal Solusi*, 15, no. 2, 138 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51277/keb.v15i2.76>>.

Perubahan perilaku adalah keberadaan stimulus atau rangsangan yang berasal dari dalam individu (intrnal) atau dari luar (eksternal), di mana kedua faktor tersebut berinteraksi dan bekerja secara bersamaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku tidak mungkin terjadi tanpa adanya pemicu atau insentif tertentu, baik dari dalam individu maupun dari lingkungan sekitar, yang kemudian mendorong terjadinya perubahan tersebut.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, fokus penelitian adalah bagaimana perilaku siswa di SMPN 5 Martapura berubah setelah implementasi program rutin mingguan yang dikenal sebagai Jumat Taqwa. Program ini dirancang khusus dengan tujuan utama memperkenalkan, menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui program ini, diharapkan siswa akan dibimbing dan berperilaku lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kegiatan Jumat Taqwa

Kegiatan Jumat Taqwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan rutin yang diadakan di SMPN 5 Martapura setiap satu kali dalam dua minggu yakni setiap hari Jumat dengan tujuan membiasakan peserta didik beribadah, menumbuhkan kedisiplinan, membentuk perilaku religius dan meningkatkan ketaqwaan. Adapun isi dari kegiatan Jumat Taqwa ini yaitu pembukaan dengan membaca surah-surah Al-Qur'an bersama-sama yakni surah Al-Fatihah, Yasin dan Al-Waqi'ah, dilanjutkan dengan pembacaan tahlil, tausiyah keagamaan, pembacaan do'a Selamat, makan bersama dan Gerakan Sedekah Amal (GSA).

4. Peserta Didik

Peserta didik dapat dipahami sebagai bagian dari masyarakat yang sedang berusaha mengoptimalkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal, sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang dipilih masing-masing individu. Karena setiap individu memiliki karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan yang tidak sama, maka proses pengembangan potensi tersebut juga berlangsung secara beragam. Perbedaan ini dapat terlihat dari cara belajar, tingkat pemahaman, hingga

kecepatan dalam mencapai perkembangan tertentu, sehingga pendekatan pendidikan perlu mempertimbangkan keunikan masing-masing peserta didik.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, istilah “peserta didik” merujuk pada peserta didik yang terdaftar secara resmi sebagai peserta didik di SMPN 5 Martapura dan aktif berpartisipasi dalam program Jumat Taqwa yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, mereka juga terlibat langsung dalam proses pengumpulan data penelitian, khususnya dalam mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti..

5. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu jenjang pendidikan dasar dalam sistem pendidikan formal Indonesia, yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan dasar atau sederajat. Secara umum, pendidikan SMP berlangsung selama tiga tahun. Di antara berbagai jenis SMP, terdapat juga SMP negeri, yaitu lembaga pendidikan pada jenjang ini di mana tanggung jawab pengelolaan dan operasional berada di bawah naungan pemerintah.

Dalam penelitian ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah subjek penelitian yang bernama SMPN 5 Martapura, sekolah ini terletak di Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipilih oleh peserta didik dari Martapura dan daerah sekitarnya untuk melanjutkan pendidikan mereka di tingkat sekolah menengah pertama.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan yang tercantum dalam bagian latar belakang, beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dalam merubah perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura?

2. Apakah kegiatan Jumat Taqwa berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura?
3. Bagaimana identifikasi perubahan perilaku peserta didik yang muncul setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa dalam merubah perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura.
3. Untuk mengetahui identifikasi perubahan perilaku peserta didik yang muncul setelah mengikuti kegiatan Jumat Taqwa di SMPN 5 Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik, juga untuk pengembangan pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif melalui kegiatan Jumat Taqwa.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan terkait pengaruh kegiatan keagamaan, khususnya Jumat Taqwa terhadap pembentukan dan perubahan perilaku peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang pendidikan karakter berbasis keagamaan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memperbanyak kajian ilmu pendidikan, terkhusus pendidikan karakter dan akhlak melalui kegiatan rutin keagamaan.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin keagamaan Jumat Taqwa dan perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah diadakannya kegiatan Jumat Taqwa serta pengaruhnya terhadap perubahan perilaku peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi SMPN 5 Martapura dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Taqwa.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang melaksanakan perumusan secara lebih mendalam.
- d. Sebagai informasi aktual atau tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang serupa dengan judul yang peneliti pilih tentang Pengaruh Kegiatan Jumat Taqwa terhadap perubahan Perilaku Peserta Didik di SMPN 5 Martapura yaitu:

1. Nor Aida, 2024. *Pengaruh Kegiatan Jum'at Taqwa Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MI Nurul Huda Mantuil*. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa yang berfokus pada pengaruh kegiatan tersebut kepada karakter religius peserta didik di kelas VI MI. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu sama-sama meneliti pengaruh kegiatan Jum'at Taqwa sebagai variabel bebas terhadap aspek perkembangan peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus variabel terikat, di mana penelitian Nor Aida menitikberatkan pada karakter religius, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada perubahan perilaku peserta didik. Meskipun demikian, keduanya berada

dalam ranah yang sama, yaitu pembentukan sikap dan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah.¹³

2. Skripsi Firma Nur Hidayah, 2019. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jum'at Pagi Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Porong*. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan jum'at taqwa yang berfokus pada pengaruh kegiatan tersebut kepada karakter religius peserta didik di SMA. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu ama-sama mengkaji pengaruh kegiatan keagamaan di sekolah terhadap perkembangan sikap peserta didik. Perbedaannya terletak pada jenis kegiatan dan variabel terikat, di mana penelitian Firma Nur Hidayah meneliti kegiatan Kuliah Jum'at Pagi terhadap karakter religius, sedangkan penelitian ini meneliti kegiatan Jum'at Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik. Meskipun demikian, keduanya sama-sama berada dalam ranah pembentukan sikap dan perilaku keagamaan di lingkungan sekolah.¹⁴
3. Skripsi Siti Mustafidatul Khusnia, 2016. *Upaya Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kegiatan Jumat Taqwa (Studi Kasus Di SMPN 2 Babadan Ponorogo)*. Penelitian ini membahas tentang upaya menumbuhkan kesadaran beribadah siswa melalui kegiatan Jumat Taqwa di SMP. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu sama-sama meneliti kegiatan Jum'at Taqwa di lingkungan sekolah serta berfokus pada pembinaan sikap keagamaan peserta didik. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan fokus kajian, di mana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus) dengan fokus pada upaya menumbuhkan kesadaran beribadah, sedangkan penelitian ini

¹³Nor Aida, *Pengaruh Kegiatan Jum'at Taqwa Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MI Nurul Huda Mantuil, Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2024), 6.

¹⁴Firma Nur Hidayah, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jum'at Pagi Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Porong, Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 8.

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.¹⁵

4. Jurnal Jihan Fajira Anjani, Tajuddin Nur dan Hinggil Permana. 2024. *Pengaruh Kegiatan Jumat Rohani Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani yang berfokus pada Akhlak peserta didik di SMP. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu sama-sama meneliti kegiatan keagamaan di sekolah sebagai variabel bebas serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek akhlak atau perilaku peserta didik. Perbedaannya terletak pada jenis kegiatan dan fokus variabel terikat, di mana penelitian tersebut meneliti kegiatan Jumat Rohani terhadap akhlak siswa, sedangkan penelitian ini meneliti kegiatan Jum'at Taqwa terhadap perubahan perilaku peserta didik.¹⁶

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0):

Kegiatan Jumat Taqwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura.

2. Hipotesis Alternatif (H_a):

Kegiatan Jumat Taqwa berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMPN 5 Martapura.

H. Asumsi Penelitian

Beberapa faktor dapat menyebabkan peserta didik berperilaku negatif, salah satunya adalah pengaruh lingkungan sekitar mereka. Untuk mengatasi hal ini, berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengarahkan perilaku peserta didik ke

¹⁵Siti Mustafidatul Khusnia, *Upaya Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kegiatan Jumat Taqwa (Studi Kasus Di SMPN 2 Babadan Ponorogo)*, Skripsi, (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2016), 72.

¹⁶Jihan Fajira Anjani, Tajuddin Nur dan Hinggil Permana, "Pengaruh Kegiatan Jumat Rohani Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2024), 520.

arah yang lebih baik. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa, yang diharapkan dapat secara bertahap mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih positif. Berdasarkan hal ini, peneliti memiliki harapan yang tinggi bahwa kegiatan Jum'at Taqwa memberikan dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku peserta didik di sekolah.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penjelasan dan penyampaian tujuan pembahasan maka laporan penelitian ini disusun menggunakan uraian yang sistematis. Adapun sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini berisi teori tentang perubahan perilaku, kegiatan Jumat Taqwa, Peserta Didik dan Sekolah Menengah Pertama.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pemaparan, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan penelitian serta saran.

Daftar Pustaka